

ABSTRAK

Di satu sisi keadilan merupakan sifat yang melekat pada dzat Allah SWT yang mana Allah adalah *al adl* dan sifat Allah itu *qadim* namun, di sisi lain Mu'tazilah meniadakan keqadiman sifat Allah akan tetapi, mereka menjadikan keadilan sebagai salah satu dari lima ajaran yang wajib bagi penganut golongannya, maka dari itu munculah suatu pertanyaan mengenai keadilan seperti apakah yang dimaksud oleh golongan ini.

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui suatu keadilan, tepatnya yang terdapat pada surat al Nisā ayat 58 dan 135 sebagai contoh ayat tentang keadilan yang ditafsirkan oleh seorang mufasir yang berasal dari golongan Mu'tazilah yaitu Zamakhsyari lalu penulis akan mengkaji mengenai metode dan corak yang cenderung digunakan Zamakhsyari dalam menafsirkan ayat tersebut.

Penelitian ini berdasarkan sebuah pemikiran bahwa Menurut Buya Hamka keadilan (*Al-'adl*) adalah sesuatu yang mana posisi manusia diletakkan sebagai penerima keadilan bukan menempatkan posisi tuhan sebagai dzat yang diperlakukan dengan adil oleh manusia, keadilan juga memiliki jenis-jenis, macam-macam, teori, dampak dan konsekuensi bagi mereka yang adil dan tidak berbuat adil.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian penulis yaitu kualitatif dengan metode deskriptif-analitik lalu penulis mengumpulkan data dengan cara *library research* (studi kepustakaan), dengan sumber data primer yaitu kitab *Tafsir al Kasysyāf 'an Haqāiq al Tanzīl wa 'Uyūn al Aqāwil fī Wujūh al Ta'wil* dan data skunder yaitu buku-buku yang berkaitan, jurnal dan artikel.

Hasil pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut : *pertama* yang terdapat pada surat al Nisā ayat : 135 kata "*an ta'dilū*" bermakna adil dan "*'udūl*" (menyimpang) dari bersaksi akan kebenaran. *Kedua* pada surat al Nisā ayat 58 yaitu adil dalam memberikan tanggung jawab, walaupun seorang yang diberi tanggung jawab tersebut bukanlah seorang muslim, namun seorang itu harus seseorang yang terpercaya. *Ketiga* Zamakhsyari menggunakan metode *tafsir bi al ma'tsur* pada surat al Nisā ayat 58 ia menggunakan hadis Nabi sebagai penunjang dalam menafsirkan ayat tersebut, namun pada surat al Nisā ayat 135 ia

menggunakan metode Tafsir *bi al ra'yi* karena tidak terdapat penafsiran menggunakan ayat dengan Alquran, hadis, ijma dan lainnya. Sedangkan corak penafsiran Zamakhsyari dalam menafsirkan kedua ayat tersebut yaitu lebih mengarah kepada sastra

